

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* ORGAN REPRODUKSI DI SMP NEGERI 3 KENDAL

Lilis Puji Astuti¹, Nur Setiawati Dewi², Yuni Puji Widiastuti³
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Kendal^{1&2}, PSIK UNIMUS Semarang³
Email: widi_ardana@yahoo.com

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai *personal hygiene* diperlukan agar remaja putri mengerti tentang pentingnya merawat tubuh khususnya kebersihan organ seksual untuk menjaga kesehatan reproduksi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 3 Kendal diperoleh data bahwa 3 dari 5 siswi yang telah menstruasi mengatakan tidak mengerti cara menjaga kebersihan diri pada organ reproduksi yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* organ reproduksi di SMP N 3 Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi* yaitu menggambarkan masalah yang terjadi berdasarkan hubungan antar variabel. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen (tingkat pengetahuan), sedangkan variabel dependen (perilaku *personal hygiene* organ reproduksi). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 377 siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Stratified proporsional random sampling* dengan jumlah sampel 213 orang. Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* organ reproduksi dalam kriteria baik sebanyak 18 Siswa (8%), cukup sebanyak 170 siswa (80%), dan kurang sebanyak 25 siswa (12%). Untuk variabel perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* organ reproduksi dalam kriteria baik sebanyak 19 Siswa (9%), cukup sebanyak 146 siswa (69 %), dan kurang sebanyak 48 siswa (22 %). Hasil korelasi sebesar 0,1390 atau r empirik, ternyata lebih besar dengan r teoritiknya, yaitu 0,13525 pada taraf kepercayaan 5 % dengan demikian dapat dituliskan secara matematis $r_{XY} > r_t$ (5%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* organ reproduksi.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut *World Health Organisation* (WHO) mendefinisikan batas usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun (Fauzi, 2001). Sedangkan menurut Haditono (2006), yang secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun dengan pembagiannya di bagi menjadi tiga yaitu masa remaja awal 12 sampai 15 tahun, masa remaja dewasa 15 sampai 18 tahun dan masa remaja akhir 18 sampai 21 tahun (Haditono dkk, 2006). Masa remaja awal disebut masa pubertas karena pada periode ini remaja akan mengalami pematangan organ reproduksi dan mengalami perubahan fisik yang sangat cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan yang meliputi mental dan emosional (Depkes RI, 2001).

Pubertas merupakan suatu bagian yang penting dari masa remaja dimana yang lebih ditekankan adalah proses biologis yang pada akhirnya mengarah kepada kemampuan bereproduksi (Pardede dalam Soetjningsih, 2002). Selama masa pubertas terjadi

suatu percepatan pertumbuhan, tercapai fertilitas, terjadi perubahan psikologis yang menyolok, perubahan ciri-ciri seks primer dan perubahan ciri-ciri seks sekunder.

Perubahan ciri seks primer pada perempuan yaitu organ reproduksinya tumbuh selama masa puber, meskipun dalam tingkat kecepatan yang berbeda (Perry & Potter, 2003). Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang adalah datangnya menstruasi. Sedangkan ciri seks sekunder pada perempuan yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan, lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, pertumbuhan payudara, panggul melebar, tangan dan kaki bertambah besar, tulang-tulang wajah mulai memanjang dan membesar, rambut pubis dan aksila mulai tumbuh, vagina memanjang dan mengeluarkan cairan, keringat bertambah banyak. Kondisi tersebut menyebabkan masa remaja banyak mempunyai masalah terhadap *hygiene* dalam dirinya.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan menjaga dan membersihkan alat reproduksi, sering kali karena kurangnya informasi, pemahaman dan

kesadaran untuk mencapai kebersihan alat reproduksi (Laksmiana, 2002). Masalah yang berkaitan dengan hal ini adalah kurangnya pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengetahuan tentang menjaga dan membersihkan alat reproduksi.

Pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam menjaga dan membersihkan alat reproduksi. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka diharapkan timbul sikap positif dalam menjaga *personal hygiene*, yang menjadi dasar terbentuknya perilaku menjaga *personal hygiene*. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Shopuro (2011) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi eksterna dengan $p\text{ value} = 0,000$. Dan penelitian yang dilakukan oleh Netty Herlina (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi.

Pengetahuan mengenai *personal hygiene* diperlukan agar remaja putri mengerti tentang pentingnya merawat tubuh khususnya kebersihan organ seksual untuk menjaga kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan remaja tentang menjaga dan membersihkan alat reproduksi dapat menyebabkan resiko infeksi, penyakit radang dan kemandulan serta berdampak buruk pada masa yang akan datang (Utami, 2004). Konsekuensi kurangnya pengetahuan adalah menurunkan kualitas hidup remaja yang bersangkutan. Sedangkan menurut Kissanti (2008) dalam Aprillica (2010), dampak yang bisa terjadi bila tidak menjaga kebersihan alat reproduksi yaitu bisa terkena jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman, mencuci atau membersihkan daerah genital dengan air kotor, pemeliharaan yang tidak benar dapat menyebabkan keputihan yang abnormal dan resiko terjadinya kanker rahim.

Menurut Manuaba, 2002. Mengemukakan bahwa perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Untuk menjaga kebersihan vagina, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih, yang harus diperhatikan lagi adalah membersihkan bekas keringat yang ada disekitar bibir vagina. Dan untuk menampung darah menstruasi, pembalut perlu diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari masuknya bakteri tersebut ke dalam vagina. Dikarenakan pada saat haid, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi, karena itu kebersihan vagina harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat

menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Manuaba, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 3 Kendal melalui wawancara dengan guru Biologi, diperoleh data bahwa pelajaran tentang reproduksi manusia di pelajari siswi SMP N 3 Kendal, dalam mata pelajaran IPA dengan materi pokok sistem reproduksi yang berhubungan dengan manusia dan para siswi mendapatkan penyuluhan dari Puskesmas Kendal 01 yang memberikan pokok pembahasan mengenai PKPR (Pendidikan Kesehatan Peduli Remaja), meliputi pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, seksualitas, narkoba, dan penyakit-penyakit yang dialami oleh remaja yang diberikan setiap 2 minggu sekali, tetapi sudah satu tahun terakhir ini penyuluhan tersebut tidak berjalan lagi karena adanya berbagai kendala. Sedangkan hasil wawancara dengan siswi memperoleh hasil bahwa 3 dari 5 siswi yang telah menstruasi mengatakan tidak mengerti cara menjaga kebersihan diri yang benar. umumnya mereka mengganti pembalut saat menstruasi 2-3 kali setiap hari dan mereka menggunakan cairan pembersih khusus vagina yang dijual di pasaran agar vagina tetap bersih dan harum. Hanya 2 orang siswi yang mempunyai pengetahuan cukup mengenai *personal hygiene*, karena mereka mengerti bahwa seharusnya mengganti pembalut 3-5 kali sehari, dan tidak menggunakan cairan pembersih vagina yang dapat mematikan bakteri alamiah yang ada dalam vagina.

Berdasarkan dari fenomena tersebut dan mengingat pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Reproduksi di SMP N 3 Kendal". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Reproduksi di SMP N 3 Kendal?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* organ reproduksi di SMP N 3 Kendal. Manfaat penelitian ini adalah agar remaja putri lebih meningkatkan pengetahuannya tentang *personal hygiene* dan lebih menjaga *personal hygiene* organ reproduksinya.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik Stratified proporsional *random sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 213.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan data dilakukan setelah dilaksanakan inform consent dan setelah mendapatkan persetujuan dari responden.

Analisa Data

Sebelum dilakukan analisa data dilakukan uji kenormalan data dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov*, apabila didapatkan data berdistribusi normal maka menggunakan uji *Pearson Product moment* untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel, sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri *Personal Hygiene* Organ Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai tingkat pengetahuan remaja putri dengan pendekatan personal hygiene organ reproduksi di SMP N 3 Kendal 72 % dengan kriteria baik. Dari 18 item pertanyaan dan 213 responden tingkat pengetahuan remaja putri dengan pendekatan personal hygiene organ reproduksi yang telah diberikan, diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang perawatan dan cara menjaga personal hygiene organ reproduksi secara benar. Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), ada 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain sebagai berikut : pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Dilihat dari hasil penelitian faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan adalah pengalaman dan kebudayaan lingkungan sekitar serta informasi, karena SMP N 3 Kendal terletak di daerah pedesaan sehingga informasi tentang personal Hygiene alat reproduksi kurang.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang personal hygiene organ reproduksi, dimungkinkan karena siswa kurang memperoleh informasi-informasi dari berbagai sumber seperti media cetak dan elektronik serta kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang personal hygiene organ reproduksi disekolah-sekolah khususnya di SMP N 3 Kendal.

Perilaku Remaja Putri *Personal Hygiene* Organ Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku responden tentang personal hygiene organ reproduksi di SMP N 3 kendal berjumlah 12 item soal dan 213 responden, diperoleh dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 81%. Hal ini berarti perilaku responden tentang personal hygiene organ reproduksi di sikapi dengan baik. 12 item pertanyaan tentang perilaku remaja terhadap personal hygiene

organ reproduksi di ketahui sebagian besar siswa menganggap bahwa kebersihan alat kelamin, cara merawat, dan menjaga alat kelamin merupakan hal yang harus dilakukan karena dengan menjaga, merawat secara benar dapat menghindari dan mencegah penyakit organ reproduksi wanita. Hal ini selaras dengan Notoatmodjo, (2003) yang mengungkapkan bahwa domain perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons tiap-tiap orang berbeda. Dari hasil penelitian selaras dengan apa yang di ungkapkan tersebut mereka memiliki perilaku kebersihan alat kelamin, cara merawat, dan menjaga alat kelamin merupakan hal yang harus dilakukan karena dengan menjaga, merawat secara benar dapat menghindari dan mencegah penyakit organ reproduksi wanita.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Di SMP N 3 Kendal.

Hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang personal hygiene organ reproduksi dan perilaku personal hygiene organ reproduksi yang baik sehingga terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang organ reproduksi dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi di SMP N 3 Kendal. Berdasarkan teknik korelasi pearson menunjukkan bahwa dengan r hitung $> r$ tabel yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang organ reproduksi dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi di SMP N 3 Kendal. Koefisien ini dibuktikan dengan koefisien korelasi r hitung sebesar 0,1390 dan r tabel sebesar 0.13525, hal ini juga ditunjukkan pada uji t untuk mengetahui hubungan secara parsial antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang organ reproduksi dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi di SMP N 3 Kendal. Uji t hitung menunjukkan t hitung $> t$ tabel, nilai t hitung adalah 2.04 dan t tabel sebesar 1.971 berarti terdapat hubungan secara bersama-sama antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang organ reproduksi dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi di SMP N 3 Kendal.

Pengetahuan dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik. Pengetahuan remaja tentang hygiene organ reproduksi merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan perilaku personal. Apabila pengetahuan tentang hygiene organ

reproduksi telah dipahami maka akan timbul suatu perilaku yang baik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang hygiene organ reproduksi semakin baik pula tingkat perilakunya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal Hygiene organ reproduksi di SMP N 3 Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilica, Manggalaning Murti, (2010). *Hubungan antara konsep diri dengan perilaku hygiene organ reproduksi pada siswa kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen*. Surakarta: F. Kedokteran -Prog. D IV Kebidanan 2010. (Skripsi tidak dipublikasikan)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi IV*. Jakarta: Rineka cipta.
- Depkes RI, (2001). *Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) di Indonesia Tahun 2001-2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dito, Anurogo & Wulandari, Ari. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Haid*. Yogyakarta: Nuha Medika
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers & Siti Rahayu Haditono, (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fauzi dan Lucianawati, (2001). *Remaja dan Media Massa*. Jakarta: Grasindo
- Fidyawati, (2008). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Smpn 1 Seyegan Sleman Yogyakarta*. (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Herlina, Netty, (2009). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMAN 11 Surabaya*. (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis*. Jakarta: Salemba medika.
- Laksmiana. (2002). *Program-program kesehatan reproduksi remaja*. Retrieved March 17, 2011. Available from: <http://www.k4health.org/toolkits/indonesia/program-program-kesehatan-reproduksi-remaja>
- Manuaba, IBG. (2002). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arca.

- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, edisi 2: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salembamedika.
- Perry & Potter. (2003). *Buku ajar fundamental keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Saryono & Anggriyana Tri Widiyanti, (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Saryono. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Shopuro, Titik, (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Eksterna Pada Siswi Kelas X Di SMK NU 01 Kendal*. (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Soetjningsih. (2002). *Tumbuh kembang anak dan remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syaifuddin, Abdul B. (2002). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Udiyono, A. (2006). *Metodologi penelitian*. Semarang: UNDIP.
- Utami, N. (2004). *Buruk, kesehatan reproduksi remaja*. Retrieved March 12, 2011. Available from <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0802/18/1105/html>.
- Wawan A. dan Dewi M. (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayanti, Daru, (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika